

SATU

PENDAHULUAN

1.1. Batasan pengertian

“**Youth Islamic Center** “ adalah tempat untuk membina dan mengembangkan potensi remaja islam dalam mempersiapkan diri menuju kedewasaan sebagai pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran islam.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Pengantar ¹

Remaja merupakan satu sosok manusia yang belum matang. Hal ini dikarenakan remaja berada pada fase perkembangan antara anak-anak dan dewasa. Karena keberadaannya itulah maka remaja dikatakan sebagai tahapan usia yang belum matang. Remaja juga disebut sebagai usia pencarian identitas atau jati diri. Dalam proses pencarian jati diri (aku), remaja selalu mencoba dan mencoba apa yang cocok pada dirinya. Disamping itu, remaja juga mencari bentuk dirinya kelak dikemudian hari.

Selama proses ini remaja selalu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan dalam bentuk jasmani ataupun rohani. Keberadaan lingkungan demikian dekatnya dengan remaja sehingga apa yang terdapat dalam lingkungan akan dengan mudah diindera. Akibat dari keadaan ini maka dalam jangka panjang remaja akan terbentuk sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

Dalam kenyataan, lingkungan ada yang baik dan ada yang buruk. Lingkungan yang baik akan membentuk remaja menjadi baik dan lingkungan yang buruk akan membentuk remaja menjadi buruk pula. Peran lingkungan memang demikian besar dalam proses pembentukan remaja, disamping faktor hereditas.

Remaja harus pandai menentukan di mana harus berada, pada siapa harus berteman, bagaimana harus bersikap pada lingkungan yang tidak baik, ia

¹ www.google.com/remaja

harus menjadi apa dan siapa, bagaimana harus berbuat. Hal ini penting sebab akan memberikan gambaran tentang sosok remaja bersangkutan. Bila gagal dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan diatas maka akan menjadi sosok remaja yang "tidak diinginkan". Sungguh ironis apabila remaja menjadi manusia yang mengalami angst yaitu keterasingan, baik dari diri sendiri, keluarga, lingkungan dan Tuhannya. Bila hal ini terjadi maka remaja "bukan apa-apa dan bukan siapa-siapa". Remaja bukan lagi menjadi dirinya, bukan bagian dari lingkungannya dan jauh dari Tuhan. Keberadaannya tidak lagi diperhitungkan atau *wujuduhu ka adamihi* (adanya sama saja dengan tidak adanya). Dampak selanjutnya adalah remaja akan berbuat semaunya karena merasa tidak lagi menjadi bagian dari lingkungannya, sekalipun perbuatannya merugikan diri sendiri, keluarga dan lingkungannya. Ia menjadi manusia yang tidak memiliki *sense of responsibility*, cuek dan acuh tak acuh.

1.2.2. Problematika Remaja ²

Remaja adalah satu sosok manusia yang berada di antara dua fase yaitu anak-anak dan dewasa sehingga karena keberadaannya tersebut, remaja tidak memiliki kematangan intelektual dan emosional. Kecuali itu, remaja memiliki banyak ragam problematika yang membebani. Problematika tersebut antara lain :

Pertama, ketidakmatangan intelektual dan emosional. Hal ini berakibat pada tindakan yang tidak rasional, cenderung emosional dan tanpa pikir panjang.

Kedua, tidak mampu berprestasi dan membanggakan prestasi orang tua. Kesulitan belajar sering dialami sebagian remaja. Kesulitan dalam pengertian yang sebenarnya ataupun kesulitan yang disebabkan hilangnya minat belajar dan membaca. Hal ini kan berakibat pada sulitnya meraih prestasi. Dalam kondisi *nafi* prestasi, remaja kemudian membanggakan prestasi keluarganya (orang tua, dsb) baik dalam bentuk ucapan maupun tindakan.

² www.google.com/remaja

Ketiga, solidaritas berlebihan. Solidaritas berlebihan akan menyebabkan tindakan pembelaan yang berlebihan. Pembelaan terhadap teman secara berlebihan akan mengakibatkan tertutupnya mata dan telinga akan kebenaran. Karena teman, sekalipun salah maka akan dibela mati-matian. Keempat, lebih mengandalkan *okol* daripada akal. Bagi remaja yang mempunyai kelebihan fisik cenderung membanggakan fisiknya yang di atas rata-rata teman sebayanya.

1.3. Perkumpulan Pemuda/I Islam Di Beberapa Kota

1.3.1. Remaja Masjid Pondok Indah³

Berdasarkan struktur, kegiatan RMRPI terdiri atas beberapa kegiatan rutin, yang intinya untuk menambah keimanan dan ketakwaan seperti : paket Pendalaman Dasar tentang Islam (PaDI) yang berlangsung selama 5 bulan, merupakan program pendidikan dasar sebagai syarat calon anggota RMRPI, program KEPUTRIAN merupakan kegiatan khusus remaja putri yang berisikan ceramah dan kegiatan ketrampilan kewanitaan. Kegiatan tersebut diatas merupakan kegiatan rutin setiap minggu yang dilaksanakan pada pukul 09.00-14.00. Disamping kegiatan rutin diatas, adapula kegiatan yang dilaksanakan secara periodik yaitu kegiatan Ceramah/Dialog Umum yang mengambil tema segala masalah yang ada di masyarakat dan aktual, karena bersifat umum maka kegiatan ini boleh diikuti oleh masyarakat luas, tidak terbatas pada anggota RMRPI.

Kegiatan yang juga bagi masyarakat luas adalah Tasyakur yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari pada tanggal 31 Desember, selain ceramah diadakan renungan (muhasabah) dan sholat Lail bersama, untuk akhir tahun 1996 ini dihadiri oleh 300 orang. Kegiatan Pesantren Liburan yang sasarannya pelajar SMU guna mengisi waktu liburan dengan hal yang bermanfaat. Pada tahun 1997 Pesantren Liburan diikuti oleh 60 orang.

Pendidikan lanjutan bagi anggota RMRPI yaitu program IQRO dan Mentoring yang merupakan untuk membantu belajar dan mendalami, mengkaji Al-Qur'an.

³ artikel RMPPI 1997, www.google.com

Selain kegiatan pendidikan, RMRPI juga melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial seperti : bakti sosial, program adik asuh, buka puasa bersama anak yatim piatu, khitanan massal dan pasar murah.

RMRPI mempunyai adik asuh sebanyak 26 orang, dengan mengadakan kegiatan belajar setiap 2 minggu sekali dan telah mengajak mereka berdamawisata ke Taman Mini Indonesia Indah.

Tidak hanya sebatas kegiatan rohani/ mental saja yang ditekankan di RMRPI tapi juga jasmani diperhatikan, oleh karena itu RMRPI mempunyai departemen Olah Raga dan Kesenian. Untuk olah raga ada latihan basket, bola dan lari, kegiatan ini tidak rutin karena keterbatasan dari anggota dan belum adanya pelatih yang tetap. Walaupun begitu RMRPI tidak pernah ketinggalan dalam mengikuti PORSENI dan pernah menjadi juara II dalam pertandingan Basket antar remaja masjid se DKI pada tahun 1994.

Selain itu giat mengadakan pertandingan dengan remaja masjid lainnya yang bertujuan menjalin ukhuwah islamiyah diantara remaja masjid. Untuk kegiatan keseniannya RMRPI mengadakan lomba baca puisi, kaligrafi, hafidz, seni baca Al-Qur'an yang diadakan setiap tahun guna memperingati MILAD Masjid Raya Pondok Indah.

Khusus pada bulan Ramadhan, RMRPI mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Sang Pencipta. Kegiatan tersebut seperti : Obrolan Puasa (OPUS), Pesantren Ramadhan, dan Pasar Murah untuk kaum dhuafa.

Obrolan Puasa adalah bentuk kegiatan berupa obrolan dengan didampingi oleh tokoh-tokoh masyarakat, yang diharapkan dapat mengisi dan menambah pengetahuan dan keimanan selama bulan Ramadhan ini, diadakan setiap hari Minggu dari pk. 14.00 sampai dengan saat berbuka. Pada tahun 1995 OPUS dihadiri oleh kurang lebih 1800 orang pada tiga kali acara.

Sedangkan Pesantren Ramadhan lebih merupakan kegiatan pendidikan agama bagi pelajar SMU dalam mengisi waktu libur puasanya, kegiatan ini biasanya

mengambil lokasi yang jauh dari keramaian, sehingga para peserta dapat lebih berkonsentrasi pada acara. Selain ceramah dan pemberian materi agama juga diselengi dengan diskusi, mentoring dan games.

Kegiatan Pasar Murah untuk kaum dhuafa merupakan bagian dari rasa kepedulian kita sebagai remaja terhadap masyarakat yang kurang mampu biasanya diadakan di daerah yang padat dan kmuh. Disini dijual barang sandang dan pangan dengan harga yang sangat murah. Hal ini membantu mereka dalam menghadapi bulan puasa dan Lebaran karena harganya murah. Sedangkan untuk sandang, merupakan hasil pengumpulan pakaian-pakaian bekas yang masih baik. Hasil dari kegiatan ini akan dimanfaatkan untuk kegiatan sosial lainnya.

1.3.2. Remaja Islam Sunda Kelapa⁴

RISKA secara umum sebagai wahana para remaja Islam dalam melakukan dan belajar berbagai ilmu, kegiatan sosial keagamaan dan kemasyarakatan sebagai bekal masa depan, jika pada saat mereka terjun ke masyarakat nanti.

Dalam kesehariannya RISKA banyak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sangat bermanfaat. Misalnya :

1. Penerimaan Anggota Baru/PAB SDTNI RISKA, dilaksanakan pada hari Ahad, 16 Maret 2003, pukul 09.00 – 16.00 WIB, dengan jumlah 411 orang anggota.
2. Kegiatan Reguler, diadakan oleh departemen-departemen di RISKA :
 - a. Studi Dasar Terpadu Nilai Islam/SDTNI, setiap Sabtu, pukul 16.00 sampai dengan shalat 'Isya. Dibagi dalam dua periode, Pebruari – Juni dan Agustus – Desember.
 - b. Studi Dasar Islam Siswa/SDIS, setiap Ahad, pukul 10.00 sampai dengan shalat Dzuhur.
 - c. Studi Lanjutan Terpadu Nilai Islam/SLTNI, setiap Ahad, pukul 10.00 sampai dengan shalat Dzuhur.
 - d. Bimbingan Membaca Al-Qur'an/BMAQ, setiap Ahad, pukul 10 sampai dengan shalat Dzuhur.
 - e. Pendidikan Keputrian, setiap Ahad pukul 13.00 – 16.00.
 - f. Pelatihan Kesenian, setiap Ahad. Jenis kegiatan : Musik, Teater, Puisi

⁴ artikel RISKA, www.google.com

- g. Pelatihan Dasar Fotografi, setiap Ahad.
- h. Kajian-kajian Populer, oleh Departemen Forum Kajian. Kegiatan ini diadakan satu bulan sekali.
- i. Pendidikan Untuk Anak-Anak Kurang Mampu, oleh Departemen Adik Asuh RISKKA. Kegiatan ini diadakan setiap Ahad, dengan jumlah peserta ± 35 orang.

1.4. Remaja Dan Batas-Batas Pergaulan

Sebagaimana yang telah digariskan di dalam Islam dan kita telah mengetahuinya.

Remaja merupakan kelompok dari manusia yang baru tumbuh dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, maka banyak orang yang menyebut masa ini meskipun tidak selalu benar sebagai masa yang labil. Dalam kondisi yang demikian itulah, masa remaja sangat membutuhkan bimbingan nilai-nilai Islam, bila mereka jauh dari nilai-nilai Islam, maka yang terjadi kemudian adalah ketidakmampuan mengendalikan diri.

ada ketentuan-ketentuan yang membatasi pergaulan antara pria dengan wanita yang harus mendapat perhatiannya. Batas-batas pergaulan itu adalah,⁵

pertama, menjaga pandangan mata dari melihat lain jenis yang berlebihan, dalam hal ini Allah Swt berfirman yang artinya: *Katakanlah kepada laki-laki yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangan matanya dan memelihara kemaluannya ... (QS 24:30-31).*

Kedua, tidak berdua-duaan antara pria dengan wanita yang bukan mahram, karena hal ini sangat rawan terhadap godaan syaitan yang memang selalu menggoda manusia ke jalan yang nista. Hal ini ditegaskan oleh Rasul Saw dalam haditsnya:

Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia bersendirian dengan seorang wanita di suatu tempat tanpa disertai mahramnya, karena sesungguhnya yang ketiganya adalah syaitan (HR. Ahmad).

⁵ artikel remaja dan batasan pergaulan, drs. Ahmad Yani, 2000

Ketiga, tidak bersentuhan kulit antara pria dengan wanita, termasuk berjabat tangan sebagaimana dalam beberapa hadits disebutkan:

Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan seorang wanita (HR. Malik, Tirmidzi dan Nasa'i).

Tak pernah sekali-kali tangan Rasulullah menyentuh tangan wanita yang tidak halal baginya (HR. Bukhari dan Muslim).

Keempat, tidak berbaur antara pria dengan wanita dalam satu tempat, hal ini terdapat dalam hadits Rasul Saw:

Telah berkata Abu Asied: Rasulullah Saw pernah keluar dari masjid, padahal di waktu itu laki-laki dan wanita bercampur di jalan, maka sabda Rasulullah (kepada wanita-wanita): mundurlah! bukan hak kamu berjalan di tengah jalan; hendaklah kamu ambil pinggir jalan (HR. Abu Daud).

Kelima, Selain itu Islam juga dapat menjaga interaksi antara pria dan wanita sehingga tidak menjadi interaksi yang mengarah pada hubungan lawan jenis atau hubungan yang bersifat nafsu syahwat. Artinya interaksi mereka tetap dalam koridor kerjasama semata (hubungan muamalat) dalam menggapai berbagai kemashalatan dan dalam melakukan berbagai macam aktifitas.

Firman Allah dalam alqur'an:

"Hai manusia sungguh kami telah menciptakan kamu dari jenis laki-laki dan perempuan.....agar kamu saling mengenal" (Qs: Al Hujuraat, 13)

"Bertolong-bertolonglah kamu dalam kebaikan dan dalam melaksnakan taqwa, janganlah kamu bertolong dalam permusuhan" (Qs: Al Maidah, 2)

Satu-satunya system pengaturan hubungan antara pria dan wanita dengan pengaturan yang selaras dengan karakter kemanusiaan. System interaksi pria dan wanita dalam Islam yang menjadikan aspek ruhani sebagai landasan hukum-hukum syariat sebagai tolak ukur yang didalamnya terdapat hukum-hukum yang mampu menjadi patokan nilai-nilai luhur.

1.5. Ekspresi Islam Dalam Arsitektur

Ekspresi berarti kehadiran kembali ide-ide gagasan dalam bentuk yang lebih konkret.biasanya digunakan dalam istilah seni untuk menghadirkan sesuatu yang lebih abstrak kedalam bentuk pertunjukkan

Menurut ismail serageldin Arsitektur islam tidak dapat di ekspresikan dalam bentuk tunggal , islam adalah system kepercayaan, sebagai artikulasi nilai, sebagai kunci untuk formulasi identitas sosio-kultural, dan kekuatan social-politik sebagai symbol spiritual dan inspirasi.⁶

Nilai –nilai simbolik didalam Arsitektur islam berakar pada pemahaman tentang Allah, menurut alqur'an adalah bahwa tak ada pandangan yang dapat melihat-Nya..... Ia berada diatas segala perbandingan qs 6:103 tak ada sesuatu yang seperti Dia. qs 42:11.Ia berada diluar jangkauan apapun dan tak mungkin direpresentasikan dalam penggambaran (image) ⁷.pemahaman tentang *ke-Esa-an* Allah menjadi inspirasi dalam gagasan kontekstual mengenai Arsitektur

Islam membawakan sebuah tuntunan bagi ekspresi estetis . kaum muslim (pemuda/i) memerlukan suatu pola estetis yang akan menyokong ideology dasar dan struktur menjadi sarana terus menerus mengingatkan pada prinsip-prinsip Islam tentang ke- Esa-an Allah

1.6. Kebutuhan Fasilitas Remaja Di Yogyakarta

Seiring dengan perkembangan zaman, hiburan-hiburan semakin banyak berkembang sehingga tidak ada kemungkinan para remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas. Dengan demikian keyakinan beragama semakin tipis ini terbukti banyak remaja kurang memahami baca tulis alqur'an.mengakibatkan rendahnya motivasi remaja untuik belajar tentang agama. Apabila ini dibiarkan secara terus menerus tidak menutup kemungkinan merosotnya moral para remaja. Maka oleh karenanya orang tua, lembaga/sekolah dan lingkunganlah yang bertanggung jawab untuk memberikan pemahaman tentang agama. Sebagai tindak rasa tanggung jawab maka dibuatlah sarana untuk membina para remaja islam.

Melalui wadah YIC, remaja berkesempatan meningkatkan pendalaman tentang agama islam,ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menumbuhkan rasa kepekaan sosial terhadap lingkungannya. Selain itu, remaja berkesempatan untuk bersosialisasi dan membentuk hubungan sosial dengan teman sebaya.

⁶ ismail raji al faruqi, seni tauhid, bentang, yogyakarta, 1999

⁷ ismail raji al faruqi, seni tauhid, bentang, yogyakarta, 1999

Melihat dari kenyataan yang ada bahwa banyak fasilitas/ wadah pembinaan remaja islam. Namun program-program kegiatannya masih berorientasi pada model pengajian. Dimana para remaja cenderung bersifat pasif sehingga menimbulkan rasa kebosanan. Sedangkan pembinaan para remaja perlunya suatu pendekatan khusus, diantaranya memberikan pemahaman tentang agama, penguasaan keterampilan melalui pendekatan peer group, sehingga akan menimbulkan kesan tersendiri bagi remaja khususnya remaja islam.

1.7. Permasalahan Umum

- Bagaimana mewujudkan konsep YIC sebagai lembaga pembinaan dan pengembangan pemuda/i Islam
- Bagaimana merancang bangunan YIC yang beridentitas bangunan islami

1.8. Permasalahan Khusus

- Bagaimana sistem dan lay out ruang pada bangunan YIC yang mewadahi kegiatan pelaku berdasarkan gender (jenis kelamin).
- Bagaimana mewujudkan bentuk penampilan bangunan YIC berdasarkan pada arsitektur ottoman.

1.9. Tujuan dan Sasaran

1.9.1. Tujuan

- a. Untuk mendapatkan konsep perancangan youth Islamic center yang sesuai dengan kebutuhan remaja.
- b. Untuk membina tali persaudaraan dikalangan remaja
- c. Untuk mengembangkan kreatifitas remaja
- d. Untuk mendapatkan wadah kegiatan remaja, membina mental, dan pengembangan potensi remaja untuk persiapan menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajara-ajaran islam.

1.9.2. Sasaran

Untuk mendapatkan pola organisasi ruang, besaran ruang berdasarkan jenis kegiatan melalui tata atur ruang dalam, bentuk bangunan yang sesuai dengan konsep islami.

1.10. Kerangka pola pikir

